

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bagian ini memaparkan alur yang diaplikasikan untuk melaksanakan penelitian ini. Secara berurutan, informasi yang dipaparkan meliputi (1) desain penelitian sebagai landasan berpikir dalam mencari dan menganalisis data, (2) sumber data pilihan sesuai dengan tujuan penelitian, (3) teknik pengumpulan data, dan (4) proses analisis data dari tahap deskripsi sampai pengambilan kesimpulan.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berpayung pada telaah *appraisal system* yang akan menganalisis komentar warganet sebagai respons atas kinerja Joko Widodo pada media sosial Twitter. Maka dari itu, pendekatan yang akan digunakan kualitatif deskriptif, tetapi dengan dominasi penelitian pada kualitatif, di mana peneliti terjun langsung ke lingkungan data yang dipilih (Raco, 2010, hlm. 108), lalu menganalisis/mengeksplorasi menggunakan prosedur yang tepat (Creswell & Creswell, 2018, hlm. 303). Pendekatan kualitatif sendiri terbilang tepat dipilih untuk penelitian humaniora, khususnya pada domain linguistik. Sebagai gambaran validitas, penelitian linguistik oleh Fitriani et al. (2020) dan Ross dan Caldwell (2020) juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai instrumen penelitiannya dalam ranah *appraisal system*.

Lebih jauh lagi, Alwasilah (2012) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif melibatkan; pemahaman makna, konteks, teori yang berbasis data, proses analisis, dan kemampuan menjelaskan. Metode kualitatif mengharuskan adanya kerja keras dari penelitiannya untuk mendapat hasil yang lebih komprehensif (Hamilton & Finley, 2020, hlm. 6) dan berkualitas (Freeman et al., 2007, hlm. 27). Tidak hanya berhenti pada penarikan kesimpulan, pendekatan kualitatif memiliki potensi memberikan gambaran dalam pengambilan keputusan dalam konteks tertentu (Chen et al., 2021, hlm. 62).

Terminologi kualitatif deskriptif berarti memberikan fokus penelitian pada objek teliti yang bersifat alamiah tanpa rekayasa (Fraenkel & Wallen, 2008, hlm. 422). Hal ini sesuai dengan pendeskripsian permasalahan bahwa objek penelitian

adalah komentar dengan tidak melihat akun pewacana lebih jauh untuk menjaga orisinalitas data. Pengambilan data pun dilakukan secara acak. Data dikumpulkan dengan langkah observasi dan dokumentasi. Setelah itu, data dianalisis menggunakan teori *appraisal system*. Hasil analisis berupa temuan akan diproses menjadi *insight* sebagai dasar simpulan dari penelitian ini.

3.2 Sumber Data

Data utama dalam penelitian kualitatif adalah teks, citra (Creswell & Creswell, 2018, hlm. 297), cerita, dokumen, foto, dan artifak (Moleong, 2011, hlm. 108), bukan berupa kalkulasi angka. Data berupa wacana berbentuk teks. Lebih lanjut, perlu diketahui bahwa wacana komentar di Twitter memiliki bentuk yang variatif. Hal ini terjadi karena *platform* ini memberikan keleluasaan bagi penggunaannya untuk menggunakan tata bahasa apapun, sehingga struktur yang tercermin pada wacana komentar akan berupa ujaran yang dituliskan atau tulisan interaktif (Jones et al., 2015, hlm. 1).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu teknik pengumpulan data pada pendekatan kualitatif adalah teknik dokumentasi, yaitu mencari material tertulis dari sumber-sumber tertentu (Raco, 2010, hlm 108). Lebih jauh lagi, Leavy (2017, hlm. 151) menjelaskan analisis dokumen atau *content analysis* adalah metode untuk menginvestigasi teks secara sistematis. Lalu, data akan dikondensasi secara proporsional dan purposif. Data yang dimaksud dalam penelitian ini berupa cuitan dan komentar-komentarnya.

Pada data Tweet, cuitan diambil berdasarkan tema pilihan, yaitu pembangunan pelabuhan dan penyediaan vaksin Covid-19. Cuitan dibatasi pada periode Desember 2020. Periode tersebut ditentukan untuk mengambil isu terkini pada saat penyusunan penelitian ini dilakukan. Tentu saja, kedua tema tersebut dipilih dengan pertimbangan tertentu berdasarkan analisis korpus cuitan akun @jokowi pada periode tersebut. Pengambilan korpus cuitan dilakukan dengan memanfaatkan fitur *advance search* yang dapat membatasi proses pencarian data, termasuk akun dan periode tertentu. Data cuitan tersebut diambil secara manual

lalu diproses menggunakan perangkat lunak *Antconc*. dengan menghilangkan kata-kata yang bersifat umum (seperti ‘dan’, ‘yang’, ‘dengan’, dll.), kata kunci yang muncul menunjukkan konteks pandemi, seperti ‘pandemi’, ‘vaksin’, ‘covid’, dan ‘vaksinasi’. Maka pemilihan cuitan pertama diambil dengan tema pandemi Covid-19. Untuk menjaga kemutakhiran konteks, data diambil berdasarkan tanggal terakhir.

Selain bertemakan pandemi, kata kunci teratas muncul dengan dengan tema infrastruktur, seperti ‘infrastruktur’, ‘ekspor’, ‘membangun’, ‘pelabuhan’, dan ‘pembangunan’. Dari temuan tersebut diambil tema spesifik berupa pembangunan infrastruktur pelabuhan. Sama seperti tema pandemi di atas, data diambil berdasarkan tanggal terakhir untuk menjaga kemutakhiran konteks.

Lalu pada data komentar dilakukan metode *proporsional random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari satu populasi pilihan dimana seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2007). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh komentar terhadap cuitan-cuitan pilihan. Kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah komentar mendukung (pro/positif) dan menolak (kontra/negatif). Kondensasi data pun dilakukan dengan tidak menyertakan gambar, emotikon, video, dan komentar diluar kriteria yang telah ditentukan. Setelah itu, data diambil secara acak dengan porsi tertentu dari setiap tema dan kriteria.

Cuitan	Jumlah Komentar (Populasi)	Jumlah Komentar Kontra	Jumlah Komentar Pro
Pembangunan Pelabuhan	127	42	85
Pengadaan Vaksin Covid-19	146	56	90

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

Pada tema pembangunan pelabuhan, data yang ditemukan berjumlah 127, dengan porsi 42 kontra dan 85 pro, sedangkan pada tema pengadaan vaksin, data yang ditemukan berjumlah 154, dengan porsi 56 kontra dan 90 pro. Maka, jumlah populasi komentar adalah 281, dengan 98 komentar kontra dan 175 komentar pro. Dari data tersebut,

Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan masing-masing cuitan. Hal ini dilakukan karena terdapat perbedaan pemilihan tema cuitan, sehingga respons pun diasumsikan akan berbeda. Dalam melakukan pengambilan sampel digunakan rumus Slovin. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan jumlah sampel yang representatif (dengan toleransi kesalahan (e) 10%). Lalu, metode *proporsional random sampling* digunakan untuk menentukan jumlah distribusi sampel berdasarkan polaritasnya menggunakan rumus tertentu (ibid, 2007). Dengan menggunakan langkah tersebut, maka jumlah sampel komentar yang didapat adalah sebagai berikut pada Tabel 3.2 di bawah.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

n = jumlah sampel berdasarkan cuitan
 N = jumlah populasi
 e = toleransi kesalahan
 ni = jumlah sampel berdasarkan polaritas
 Ni = sampel berdasarkan cuitan

Gambar 3.1 Rumus Slovin (atas) dan Rumus Distribusi *Proportional Random Sampling* (bawah)

Cuitan	Jumlah Komentar (Populasi)	Jumlah Sampel (rumus Slovin)	Sampel Komentar Kontra	Sampel Komentar Pro
Pembangunan Pelabuhan	127	56	18	38
Pengadaan Vaksin Covid-19	146	59	23	36

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

Tabel 3.1 berikut adalah contoh data pada cuitan orisinal dan komentarnya di akun resmi Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, yaitu @jokowi.

No. Tweet	Tweet	Topik	Tanggal Tweet	No. Kom	Komentar	Tanggal Komentar
1	Di suasana pandemi ini, pembangunan Pelabuhan Internasional Patimban fase pertama, salah satu proyek strategis nasional telah selesai. Pelabuhan Patimban di Subang, Jawa Barat menjadi salah satu pelabuhan terbesar di	Pembangunan Pelabuhan	20-Des-20	1.1	Iyaa pak bangun aja trus walaupun yg lain ditutupin semua seperti rumah makan rest area 50 KM, semoga allah akan mengadili bapak	22-Des-20

No. Tweet	Tweet	Topik	Tanggal Tweet	No. Kom	Komentar	Tanggal Komentar
	Indonesia yang disiapkan mendukung kegiatan ekspor dan impor.			1.2	Pak masalah pelanggaran HAM selesaikan dong janga infrastruktur aja yang terus diselesaikan pembunuhan terhadap manusia juga pak harus di selesaikan.	24-Des-20
1.3				Tp miris pak, pekerja di sana bukan orang lokal semua, orang lokal cuma mengeluh jadi penonton....	20-Des-20	
1.4				Mantap pak jokowi.. Negara seperti malaysia, singapura akan merasa tersaingin oleh hasil pembangunan pelabuhan internasional patimban ini.. Sehat selalu pak jokowi..Tuhan berkati.	20-Des-20	
1.5				Maaf pak, kalo msh ada sebagian kecil rakyat yg "tidak bahagia" melihat KEMAJUAN negeri ini, abaikan saja! Mereka mungkin lbh suka naik onta ketimbang mobil elektrik!!!	20-Des-20	

Tabel 3.3 Contoh Sampel Data

Perlu ditekankan bahwa pada saat pengambilan data pada laman akun resmi @jokowi, cuitan dan (khususnya) komentar tidak muncul secara keseluruhan. Hal ini terjadi karena adanya restriksi dari pemilik akun untuk tidak

menampilkan keseluruhan komentar yang merespon cuitannya. Maka, populasi data yang diambil adalah komentar yang muncul pada saat pengambilan data terjadi.

3.4 Analisis Data

Pendekatan kualitatif mengonversi data menjadi temuan. Dari temuan tersebut akan menjadi kesimpulan (induktif) (Raco, 2010, hlm. 121). Untuk mencapai posisi tersebut diperlukan tahapan-tahapan ilmiah. Miles et al. (2014, hlm. 31) menyatakan bahwa penelitian kualitatif secara umum dapat dilakukan dalam tiga tahapan besar; kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan (*conclusion drawing*).

a. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses “...*selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming*” (Miles et al., 2014, hlm. 12). Pada tahapan ini, peneliti akan melihat komentar dari cuitan pilihan. Kondensasi data dilakukan dengan hanya memilih komentar esensial (berhubungan dengan esensial cuitan awal atau isu yang sedang berkembang saat cuitan tersebut dibuat) berupa teks. Komentar seperti iklan, gambar, atau hanya emotikon tidak akan dipilih sebagai data primer. Jika terdapat gambar atau emotikon bersamaan dengan teks, maka yang akan diteliti hanya dari segi teks saja. Tujuan dari kondensasi data ini adalah untuk membuat data menjadi lebih purposif dan substantif.

b. Penyajian Data

Penyajian data secara garis besar diawali dengan tahap analisis menggunakan teori yang dipilih. Payung besar penelitian ini adalah *appraisal system*. Pada tahap ini proses yang dilakukan adalah kodifikasi, yaitu mengategorikan data sesuai segmen/labelnya sesuai dengan teori yang digunakan (Leavy, 2017, hlm. 151). Dalam hal ini, satuan bahasa yang dianalisis berupa proposisi.

Bertolak pada pertanyaan penelitian, terdapat dua pokok utama, yaitu kategorisasi data berdasarkan *appraisal system* dan pola interpersonalnya. Pada

proses kategorisasi data, penyajian analisis dilakukan dengan menggunakan tabel. Di dalam tabel tersebut terdapat data cuitan orisinal beserta data komentarnya. Dari sisi *appraisal system: attitude*, wacana dibedah dengan melabeli sesuai dengan kodifikasi pada sistem tersebut. Kodifikasi terlihat pada tiga konsep umum beserta subsistemnya masing-masing, yaitu *affect*, *judgment*, dan *appreciation*. Analisis *attitude* ini mencerminkan pula gambaran polaritas komentar, baik positif ataupun negatif.

Lalu, dari sisi *engagement*, kodifikasi terlihat pada dua konsep umum, yaitu *monoglossic* dan *heteroglossic*. Pada tataran *heteroglossic* akan dibagi subkonsep *contract* dan *expand*. Terakhir, dari sisi *graduation*, kodifikasi akan terlihat pada dua konsep, yaitu *focus* dan *force* beserta subsistemnya masing masing.

Setelah proses kategorisasi data, selanjutnya adalah penyajian dari sisi pola interpersonal. Pola tersebut terlihat dari temuan-temuan yang ada pada tabel kategorisasi tersebut. Temuan pola disajikan dalam bentuk grafik dengan variabel pola yang ditemukan dan frekuensi kemunculannya. Untuk mempermudah penyajian, pola interpersonal dibagi sesuai dengan kategori *attitude*, *engagement*, dan *appreciation*. Dari sisi *attitude*, pola dibatasi pada tingkat *affect*, *judgment*, dan *appreciation*. Lalu dari sisi *engagement*, pola dibatasi pada tingkat *monoglossic*, *contraction*, dan *expansion*. Terakhir dari sisi *graduation*, pola dibatasi pada tingkat *quantification*, *intensification*, dan *focus*. Lalu, dari keseluruhan pola tersebut ditarik pola yang bersifat lebih general berdasarkan proposisinya dengan mengadopsi pendekatan deskripsi linier struktur skematik dari Eggins (2004). Alasan pemilihan proposisi sebagai patokan adalah konsiderasi bahwa jumlah karakter (huruf) dalam cuitan terbilang terbatas, sehingga penerapan pola dibentuk dengan singkat dan padat. Hal tersebut berimbas pada kebutuhan modifikasi notasi pola interpersonal yang sudah ada. Sebagai contoh, satu komentar diawali dengan proposisi pujian, diikuti apresiasi, dan diakhiri dengan doa untuk presiden dengan notasi pujian ^ apresiasi / dukungan ^ doa.

SIMBOL	ARTI
$X \wedge Y$	tahap X berada sebelum tahap Y (urutan tetap)
(X)	tahap X bersifat opsional

X_1 / X_2	tahap X dapat berupa X_1 atau X_2
-------------	---------------------------------------

Tabel 3.4 Simbol Notasi Pola Interpersonal
Modifikasi dari Eggins (2004, hlm. 64)

c. **Pengambilan Kesimpulan**

Pengambilan kesimpulan akan dilakukan dengan menginferensi temuan-temuan yang ada pada tahap penyajian data. Tahap kesimpulan ini diharapkan menghasilkan reaksi kumulatif warganet terhadap Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan temuan, baik secara parsial maupun keseluruhan. Pengambilan simpulan pun akan dikaitkan dengan konteks saat cuitan tersebut dipublikasikan.